

A LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI METODE *PEER-TUTORING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sharly Prisca Maria Leihitu¹, Made Duananda Kartika Degeng², Agus Wedi³

Magister Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang ¹²³

Surel: sharly.prisca.2301218@students.um.ac.id

Abstract: *This research is a literature review regarding the implementation of the peer tutoring method in English language learning. Peer tutoring is a learning strategy that involves interaction between fellow students, where one student acts as a tutor for another student. This method has been shown to be effective in improving various language skills, such as speaking, listening, reading, and writing. In addition, the application of peer tutoring also has a positive impact on students' learning motivation, confidence, and social character development. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing ten academic journals that discuss the effectiveness of peer tutoring in English language learning. The results of the analysis show that this method is able to create a more interactive and collaborative learning environment, thereby significantly improving learning outcomes. However, some challenges in the implementation of peer tutoring, such as communication difficulties, time management, and lack of teaching skills from peer tutors, were also identified in the study. Therefore, careful preparation, including training for peer tutors, is needed so that this method can be applied optimally. Thus, peer tutoring is an effective approach to improve the quality of English language learning, noting that existing challenges can be overcome through the right support strategies.*

Keyword: *English language learning, literature review, language skills, learning motivation*

Abstrak: Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka mengenai implementasi metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Peer tutoring* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi antara sesama siswa, di mana satu siswa berperan sebagai tutor bagi siswa lainnya. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa, seperti berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Selain itu, penerapan *peer tutoring* juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, serta pengembangan karakter sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis sepuluh jurnal akademik yang membahas efektivitas *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan. Namun, beberapa tantangan dalam implementasi *peer tutoring*, seperti kesulitan komunikasi, manajemen waktu, dan kurangnya keterampilan mengajar dari tutor sebaya, juga diidentifikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang, termasuk pelatihan bagi tutor sebaya, agar metode ini dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, *peer tutoring* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, dengan catatan bahwa tantangan yang ada dapat diatasi melalui strategi pendukung yang tepat.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, tinjauan pustaka, keterampilan berbahasa, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk generasi berkualitas (Hur et al., 2024). Pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan alat utama dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha utama untuk mewariskan dan mengembangkan kebudayaan yang telah ada kepada generasi baru guna memperkaya kehidupan manusia (Perdani et al., 2024). Sejalan dengan itu, Nelson Mandela menyatakan bahwa "*education is the most powerful weapon which you can use to change the world.*" Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing suatu negara di tingkat global.

Namun, jika dibandingkan dengan negara lain, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dengan skor rendah dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan skor 0,750, menempatkan Indonesia di peringkat 114 dunia, yang masih dalam kategori "sedang". Sebagai perbandingan, negara dengan IPM tinggi seperti Norwegia memiliki skor 0,961, mendekati angka ideal 1,000. Data ini mencerminkan bahwa kualitas pendidikan dan pembangunan manusia di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing di tingkat internasional (Rozak & Az-Ziyadah, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah metode pembelajaran yang kurang efektif. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana siswa hanya menerima materi secara pasif tanpa keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa, kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi, serta minimnya interaksi dalam pembelajaran (Zh et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah *Peer-Tutoring Method*. Metode ini merupakan strategi pembelajaran di mana siswa yang lebih unggul dalam suatu mata pelajaran membantu teman sebayanya dalam memahami materi. Dalam konteks ini, siswa berperan sebagai tutor dan tutee, yang memungkinkan adanya interaksi dan kerja sama dalam belajar. Metode ini dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman karena melibatkan siswa secara aktif serta membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif (Chai, 2013).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Peer-Tutoring Method* memiliki banyak manfaat, baik bagi tutor maupun tutee. Tutor dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi karena harus menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari, sementara tutee dapat memperoleh penjelasan yang lebih mudah dipahami dari teman sebayanya. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan

komunikasi, rasa percaya diri, serta motivasi belajar siswa. Dengan adanya interaksi yang lebih personal, siswa merasa lebih nyaman dalam bertanya dan berdiskusi, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran (Olulowo et al., 2020).

Selain manfaatnya, implementasi *Peer-Tutoring Method* juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah perbedaan kemampuan antara tutor dan tutee yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kemampuan mengajar yang baik, sehingga diperlukan bimbingan dan pelatihan bagi siswa yang berperan sebagai tutor. Selain itu, manajemen waktu dalam pelaksanaan metode ini juga menjadi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan manfaat yang optimal dari program bimbingan sebaya ini (Foulkes & Naylor, 2022).

Meskipun terdapat beberapa tantangan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini tetap menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif jika diterapkan dengan baik. Studi yang dilakukan oleh (Trang, 2023) menunjukkan bahwa *Peer-Tutoring* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, penelitian oleh Akhtar et al. (2019) mengungkapkan bahwa metode ini juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa *Peer-Tutoring* dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk memastikan keberhasilan metode *Peer-Tutoring*, diperlukan strategi yang tepat dalam implementasinya. Guru harus berperan

sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada tutor agar dapat mengajar dengan efektif. Selain itu, evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai sejauh mana metode ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik, metode ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *Peer-Tutoring Method* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Peer tutoring (tutor sebaya) adalah metode pembelajaran bahasa yang efektif terutama dalam keterampilan percakapan bahasa Inggris, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa serta membantu siswa yang membutuhkan bantuan lebih melalui teman sebayanya. *Peer tutoring* telah menjadi subjek dari banyak penelitian yang terbukti telah meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan kedekatan di antara siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, metode tutor sebaya ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pengucapan (*pronunciation*), kefasihan (*fluency*), dan kosakata (*vocabulary*) siswa dalam Bahasa Inggris. Ketiga hal ini merupakan komponen penting saat berkomunikasi yang efektif dalam belajar

berbahasa Inggris (Ademiluyi & Musa, 2024).

Studi terdahulu mengenai topik akuisisi bahasa dengan bantuan teman sebaya sebagai tutor menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi pada tingkat keberhasilan melalui pendekatan ini. Faktor-faktor ini termasuk tingkat antusiasme, keterlibatan siswa, tingkat dukungan yang diberikan oleh guru dan institusi pendidikan, serta kualitas komunikasi antara tutor dan siswa. Selain itu, telah dilakukan penelitian tentang aspek budaya dan sosial dalam penerapan metode ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa budaya dan sosial juga memiliki dampak terhadap seberapa efektif bimbingan sebaya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Tinjauan pustaka ini memberikan dasar untuk memahami potensi, manfaat dan keterbatasan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan dalam berbahasa Inggris pada siswa dengan mensintesis literatur yang ada tentang tutor sebaya dan pembelajaran bahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Manubey et al. (2021) menyatakan SLR adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi dan menganalisis penelitian yang ada secara sistematis. Teknik ini melibatkan pencarian literatur yang luas, pemilihan penelitian yang relevan berdasarkan kriteria, serta sintesis dan analisis hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. SLR biasanya digunakan dalam penelitian akademik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian yang relevan dari literatur yang ada.

Penelitian ini mengumpulkan data dari jurnal yang berfokus pada teknik tutoring pembelajaran bahasa Inggris. Pencarian literatur dimulai dengan menggunakan data yang tersedia di Google Scholar, Garuda, dan Research Rabbit. Peneliti mendapatkan 10 artikel yang berhubungan dengan tema: metode *peer tutoring* di dalam pembelajaran bahasa Inggris pada pencarian database.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No .	Nama Penulis	Tahun	Judul Jurnal	Tujuan	Hasil Studi
1.	Trang (2023)	2023	<i>Peer Tutor in Improving the Ability to Do English Conversation Assignments in High School Students</i>	Untuk mengetahui apakah siswa sekolah menengah dapat memperoleh manfaat dari penerapan metode <i>peer tutoring</i> khususnya dalam berbahasa Inggris.	Peningkatan signifikan dalam kemampuan percakapan bahasa Inggris siswa sepanjang penelitian mendukung kesimpulan bahwa teknik tutor sebaya membantu siswa sekolah menengah belajar bahasa tersebut. Minat dan keterlibatan siswa, dukungan dan kerja sama teman sebaya, serta umpan balik dan bantuan yang dipersonalisasi berperan dalam keberhasilan metode ini.

2.	Tang et al. (2021)	2021	<i>The Effects of Cooperative, Collaborative, and Peer-Tutoring Strategies on English Learners' Reading and Speaking Proficiencies in an English-Medium Context: A Research Synthesis</i>	Untuk mengetahui bagaimana strategi teman sebaya, kolaboratif, dan kooperatif berdampak pada kemampuan membaca dan berbicara siswa di tingkat dasar pendidikan bahasa Inggris (EL) di Amerika Serikat.	Strategi pembelajaran kooperatif/kolaboratif/tutoring sebaya (CCP) meningkatkan pemahaman membaca siswa EL tingkat dasar, kelancaran membaca, dan kesadaran fonemik. Kualitas implementasi, jumlah waktu strategi digunakan di kelas, serta dampak instruksional dari strategi CCP perlu menjadi fokus penelitian di masa depan.
3.	Akhtar et al. (2019)	2019	<i>Peer-Tutoring: An Effective Technique to Enhance Students' English Writing Skills</i>	Untuk mengetahui bagaimana <i>Peer tutoring</i> (PT) mempengaruhi kemampuan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Inggris di Kelas XI.	Dengan menggunakan pre-test dan post-test pada 70 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan, ditemukan bahwa PT meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Analisis statistik menunjukkan bahwa PT meningkatkan performa akademik dengan ukuran efek lebih tinggi dibandingkan kelompok non-PT.
4.	Chai (2013)	2013	<i>Do Peer Tutors Help Teach ESL Students to Learn English as a Second Language More Successfully?</i>	Untuk mendapatkan pemahaman tentang teori pembelajaran sosial dan model pemrosesan informasi dalam mengajar ESL kepada siswa yang berbahasa Spanyol.	Teori pembelajaran sosial menjelaskan bagaimana orang belajar dari satu sama lain melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Teori ini memberikan wawasan tentang strategi terbaik dalam pengajaran ESL bagi siswa berbahasa Spanyol dengan pendekatan pembelajaran sebaya.
5.	Parker et al. (2023)	2023	<i>Exploring the Effectiveness of Peer tutoring in English Language</i>	Untuk mengetahui bagaimana bimbingan sebaya berdampak pada	Studi menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara tutor dan murid berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

			<i>Learning among Young Learners</i>	kemampuan bahasa Inggris siswa.	Penelitian ini mendukung strategi tutor sebaya karena terbukti memberikan berbagai manfaat bagi tutor maupun murid. Intervensi dengan tutor sebaya kemungkinan besar meningkatkan pembelajaran dan komunikasi dalam bahasa Inggris.
6.	Huriyah & Contessa (2020)	2020	<i>Podcast with Peer Assisted Learning to Develop EFL Learners' Listening Comprehension and Motivation</i>	Untuk mengetahui bagaimana podcast dengan bantuan teman sebaya dapat mempengaruhi pembelajaran pemahaman mendengarkan siswa.	Studi ini menemukan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman listening setelah menggunakan podcast dengan bimbingan teman sebaya. Nilai t-test menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Sebagian besar siswa juga memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memberikan persepsi positif terhadap penggunaan metode ini.
7.	Gong (2023)	2023	<i>Enhancing ESL Learners' Literacy by Peer-Assisted Learning Strategy of Online English News</i>	Untuk meningkatkan literasi, kompetensi global, dan apresiasi keanekaragaman budaya peserta didik L2.	Hasil menunjukkan bahwa nilai membaca dan menulis siswa dalam kelompok eksperimen yang menggunakan strategi peer-assisted learning lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($p < 0,05$), menandakan efektivitas strategi ini dalam meningkatkan literasi peserta didik.
8.	Yuliana (2023)	2023	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Peer tutoring</i> terhadap Hasil Belajar dan Karakter Sosial Siswa pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X SMA Negeri 3 Atambua	Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan karakter sosial siswa dalam materi momentum dan impuls.	Model pembelajaran <i>peer tutoring</i> meningkatkan pemahaman konsep momentum dan impuls dengan rata-rata pretest 37,50 dan posttest 82,35, lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Selain itu, karakter sosial siswa dalam kelas <i>peer tutoring</i> juga lebih tinggi dibandingkan kelas yang diajar dengan metode ceramah.

9.	Mohamed et al. (2019)	2019	<i>E-Collaboration among Students of Two Regions: Impacts on English Language Learning through Peer Learning</i>	Untuk meneliti dampak pembelajaran e-kolaboratif terhadap pembelajar bahasa kedua dan bahasa asing.	Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran e-kolaboratif dapat membantu siswa dari dua wilayah berbeda dalam mengembangkan pembelajaran bahasa yang lebih positif. Metode ini juga mengurangi kecemasan siswa dalam menggunakan bahasa asing dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.
10.	Bogale & Wale (2024)	2013	<i>The Matrix of ELT (English Language Teaching): Students' Perceptions about Qualities of an Effective Teacher</i>	Untuk mengetahui persepsi tutor tentang tantangan yang dihadapi dalam bimbingan sebaya.	Studi ini mengungkapkan bahwa tutor siswa menghadapi beberapa tantangan dalam proses bimbingan sebaya, termasuk masalah komunikasi, manajemen waktu, pengelolaan kelompok, pemeliharaan minat, dan keterbatasan pengetahuan. Guru perlu memahami kendala-kendala ini untuk mengoptimalkan efektivitas program tutor sebaya.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, metode *peer tutoring* terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di berbagai aspek, termasuk berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Studi menunjukkan bahwa tutor sebaya tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, metode ini memungkinkan adanya dukungan personal yang lebih fleksibel dibandingkan metode pengajaran tradisional, sehingga menciptakan

lingkungan belajar yang lebih kondusif dan interaktif.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan *peer tutoring* bergantung pada beberapa faktor, seperti kualitas implementasi strategi, durasi intervensi, serta hubungan antara tutor dan murid. Strategi ini lebih efektif ketika diterapkan dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi, baik secara langsung maupun melalui teknologi seperti *podcast* dan *e-collaboration*. Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kendala komunikasi, manajemen waktu, dan keterbatasan pengetahuan tutor. Oleh karena itu, dukungan dari pendidik dalam merancang dan

mengawasi program tutor sebaya sangat diperlukan agar manfaatnya dapat dimaksimalkan.

Secara keseluruhan, penggunaan *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Dengan pemanfaatan teknologi serta strategi pembelajaran yang tepat, pendekatan ini dapat menjadi metode yang efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkatan pendidikan.

Discussion

Hasil penelitian dari kesepuluh jurnal yang telah di review penulis menunjukkan hasil yang dominan positif dalam penerapannya. Telah terbukti bahwa penerapan metode *peer tutoring* (teman sebaya) dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua merupakan metode yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas.

Metode ini merupakan strategi yang penting untuk diterapkan karena berpengaruh cukup signifikan pada beberapa kemampuan dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti, kemampuan berkomunikasi/percakapan (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), namun juga meningkatkan karakter sosial siswa di dalam kelas, mengurangi kecemasan terhadap bahasa dan juga menjadi lebih percaya diri. Searah dengan analisis penelitian terdahulu (Parker et al., 2023), yang menyatakan bahwa intervensi tutor selama 12 minggu penerapan peer tutor membawa umpan balik yang positif baik dari tutor maupun siswa.

Lonjakan besar dalam program tutorial ini memberikan kontribusi yang cukup efektif, sehingga umpan balik yang positif tidak hanya terlihat dalam

aspek pembelajaran, tetapi juga dalam berbagai hal lainnya. Salah satu dampak positif yang muncul adalah peningkatan kepercayaan diri pada peserta, di mana mereka merasa lebih siap dan berani dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, membuat siswa lebih bersemangat dalam menyerap materi. Lebih jauh, hubungan antara tutor dan murid menjadi semakin kuat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan suportif. Tak kalah penting, keterampilan komunikasi dan interpersonal para peserta juga mengalami perkembangan yang signifikan, yang akan sangat berguna tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional di masa depan.

Tujuan utama dari metode peer tutor ini adalah untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan saling mendukung. Banyak teori dan penelitian terdahulu memaparkan manfaat-manfaat dari metode ini yang bisa dibaca, terkhusus melalui studi literatur yang penulis lakukan saat ini. Manfaat dari penerapan metode ini seperti yang sudah dipaparkan di atas melalui penelitian dari beberapa peneliti, Parker et al. (2023) yakni: (a) peningkatan kepercayaan diri, (b) peningkatan motivasi, (c) pengembangan hubungan tutor dan murid yang kuat, dan (d) peningkatan keterampilan komunikasi dan interpersonal.

Adapun penelitian lainnya Trang (2023) menyatakan umpan baik dari penerapan metode dalam penelitiannya ini, bahwa, kualitas komunikasi atau interaksi yang terjadi antara tutor dan murid, dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh tutor, merupakan variabel penting dalam suksesnya penerapan metode ini. Suasana yang mendukung

dan nyaman dari perlakuan tutor, serta kesempatan-kesempatan berlatih secara privat antar tutor dan murid adalah faktor yang meningkatkan motivasi dan daya juang murid dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa tutor sebaya (*peer tutoring*) memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam proses dinamika mengembangkan kemampuan mereka dalam hal berkomunikasi (*speaking*), mendengarkan/menyinak (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*), ataupun aspek-aspek lain seperti terbentuknya karakter sosial yang berkualitas.

Sementara itu, dari kesepuluh artikel yang ditinjau, terdapat satu artikel yang menjelaskan hal-hal apa saja yang masih perlu diperhatikan tutor pada saat proses penerapan metode ini agar bisa berjalan dengan baik. Menurut tinjauan sebuah literatur berjudul *Perceptions of ESL Student Tutors on Challenges Faced in Peer tutoring* (Ming Sing Chai & Siew Fong Lin, 2013), bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi oleh para tutor selama proses pembelajaran. Tutor mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, manajemen kelompok, mempertahankan minat, dan kurangnya pengetahuan. Masalah-masalah ini mengakibatkan beberapa tutor kehilangan antusiasme dalam mengajar dan tingkat kepercayaan diri dalam menjalankan peran mereka.

Secara bersamaan, masalah-masalah tersebut juga mengakibatkan hilangnya fokus dan partisipasi dari beberapa siswa selama metode *peer tutoring* diterapkan. Oleh karena itu, menjadi perhatian khusus untuk penelitian-penelitian selanjutnya bahwa penting bagi tutor untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalankan peran sebagai

seorang tutor. Hal ini dapat dicapai melalui: Penyediaan pelatihan untuk tutor. Pelatihan dalam bentuk lokakarya tentang peningkatan bahasa, perencanaan pelajaran, peningkatan kepercayaan diri, berperilaku yang sesuai, dan manajemen kelas baik. Melalui pelatihan, diharapkan agar para tutor akan menjadi lebih berkomitmen dan sadar akan dampak tindakan mereka terhadap murid-murid mereka. Selain itu, tutor baru dapat dipasangkan dengan tutor yang berpengalaman sehingga yang baru dapat belajar dari pasangan mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari sepuluh jurnal yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua memberikan dampak yang sangat positif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa, seperti keterampilan berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), serta meningkatkan karakter sosial, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa di dalam kelas. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program *peer tutoring* dapat meningkatkan motivasi, memperkuat hubungan antara tutor dan murid, serta mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh tutor dalam proses penerapan metode ini. Beberapa tantangan utama yang ditemukan adalah kesulitan dalam komunikasi, manajemen waktu, dan pengelolaan kelompok, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk itu, disarankan agar

tutor dipersiapkan dengan baik melalui pelatihan yang meliputi peningkatan keterampilan bahasa, perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan pengembangan kepercayaan diri. Dengan adanya pelatihan yang memadai, tutor akan lebih siap dalam menjalankan peran mereka dan dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi siswa.

Secara keseluruhan, *peer tutoring* merupakan metode yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan karakter sosial siswa. Namun, keberhasilan implementasinya bergantung pada persiapan yang matang dari tutor agar dapat mengatasi tantangan yang ada dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ademiluyi, L. F., & Musa, O. S. (2024). Effects of Jigsaw and Peer - Tutoring Teaching Methods on Colleges of Education Students Academic Performance in Cost Accounting. *KWASU Journal of the Business of Education*, 14(1), 165–172.
<https://www.kwasujtbe.com.ng/index.php/JTBKwasu/article/view/83>
- Akhtar, H., Khan, M. S., & Ayub, S. (2019). *Peer tutoring: An Effective Technique to Enhance Students English Writing Skills*. *Global Social Sciences Review*, IV(III), 299–305.
[https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(IV-III\).39](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(IV-III).39)
- Bogale, Y. N., & Wale, B. D. (2024). The Matrix of ELT (English Language Teaching): Students' Perceptions about Qualities of an Effective Teacher. *Cogent Education*, 11(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2301882>
- Chai, M. S. (2013). Perceptions of ESL Student Tutors on Challenges Faced in *Peer tutoring*. *Education Journal*, 2(4), 127.
<https://doi.org/10.11648/j.edu.20130204.14>
- Foulkes, D., & Naylor, S. (2022). Exploring *Peer tutoring* from The Peer Tutor's Perspective. *Radiography*, 28(3), 793–797.
<https://doi.org/10.1016/j.radi.2022.02.007>
- Gong, W. (2023). Enhancing ESL Learner's Literacy by Peer-Assisted Learning Strategy of Online English News. *Frontiers in Psychology*, 14(10), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1172099>
- Hur, M., Zh, R., Sani, N. L., Kuswandi, D., & Fadhli, M. (2024). Needs Analysis of Development FBO Media as a Support for Blended learning in Al-Qur'an Hadits Lesson. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 16–32.
<https://doi.org/10.25299/ALTHARIQAH.V9I1.15383>
- Huriyah, S., & Contessa, E. (2020). Podcast with Peer Assisted Learning to Develop EFL Learners Listening Comprehension and Motivation. *JURNAL BASIS*, 7(2), 363–374.
<https://doi.org/10.33884/basisupb.v7i2.2476>
- Manubey, J., Batlolona, J. R., & Leasa, M. (2021). *Peer tutoring Analysis in Inclusive Classes Using Character Education Approach*.

- Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(2), 303–311. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.19190>
- Mohamed, M. N. A. binti, Ngadiran, N. binti Md., Samad, N. binti A., & Powzi, N. F. binti A. (2019). E-Collaboration among Students of Two Regions: Impacts on English Language Learning through Peer Learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 201–215. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.11>
- Olulowo, T. G., Ige, O. A., & Ugwoke, E. O. (2020). Using *Peer tutoring* to Improve Students' Academic Achievement in Financial Accounting Concepts. *Education Research International*, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2020/8871235>
- Parker, E., Tariq, A., & Smith, A. (2023). Exploring the Effectiveness of *Peer tutoring* in English Language Learning Among Young Learners. *Research Studies in English Language Teaching and Learning*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.62583/rseltl.v1i2.13>
- Perdani, A. S., Busri, H., & Tabrani, A. (2024). Perjalanan Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filosofis Ki Hajar Dewantara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1197. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3124>
- Rozak, A., & Az-Ziyadah, A. I. (2021). *Alim/ Journal of Islamic Education*, 3(2), 197–208.
- Tang, S., Irby, B. J., Tong, F., & Lara-Alecio, R. (2021). The Effects of Cooperative, Collaborative, and Peer-Tutoring Strategies on English Learners' Reading and Speaking Proficiencies in an English-Medium Context: A Research Synthesis. *Sage Open*, 11(4), 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440211060823>
- Trang, K. L. (2023). Peer Tutor Method in Improving the Ability to Do English Conversation Assignments in High School Students. *Journal La Edusci*, 3(5), 174–180. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v3i5.765>
- Yuliana, M. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Peer tutoring Terhadap Hasil Belajar dan Karakter Sosial Siswa pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X SMA Negeri 3 Atambua*. Universitas Sanata Dharma.
- Zh, M. H. R., Putra, M. F. B., Kuswandi, D., Wedi, A., & Ardiansyah, A. (2024). Developing Wordwall Evaluations in Blended Islamic Education Using the Smith and Ragan Model. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 89–104. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i1.1915>